PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MELALUI NHT DAN MM DENGAN MEMPERHATIKAN AQ SISWA

Fitri Ahadiyah

Tedi Rusman dan Darwin Bangun

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

Abstract: This study aims to find out: 1) difference of learning results by using NHT, MM. 2) interaction between the learning model and adversity intelligence of the results of the study. 3) differences between learning outcomes model of learning in students with high adversity intelligence. 4) difference of learning outcomes between the learning model on students with adversity intelligence. 5) differences of learning outcomes between the learning model in students with low adversity intelligence. Experimental methods of comparative approaches. Data collecting tests are used and 61 questionnaires. Research results: 1) there are differences in the results of learning to use NHT and MM. 2) there are interactions between the learning model with adversity intelligence against the results of the study. 3) there is no difference between learning model results in students with high adversity intelligence. 4) there is a difference between learning model results in students with intelligence being adversity. 5) there is a difference between learning model results in students with lower adversity intelligence.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar menggunakan NHT, MM. 2) interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar. 3) perbedaan hasil belajar antar model pembelajaran pada siswa dengan kecerdasan adversitas tinggi. 4) perbedaan hasil belajar antar model pembelajaran pada siswa dengan kecerdasan adversitas sedang. 5) perbedaan hasil belajar antar model pembelajaran pada siswa dengan kecerdasan adversitas rendah. Metode eksperimen pendekatan komparatif. Pengumpul data tes dan angket 61 siswa. Hasil penelitian: 1) ada perbedaan hasil belajar menggunakan NHT dan MM. 2) ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar. 3) tidak ada perbedaan hasil belajar antar model pada siswa dengan kecerdasan adversitas tinggi. 4) ada perbedaan hasil belajar antar model pada siswa dengan kecerdasan adversitas sedang. 5) ada perbedaan hasil belajar antar model pada siswa dengan kecerdasan adversitas rendah.

Kata kunci: aq, hasil belajar, mm, nht.

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter, sehingga memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat diberbagai lingkungan. Sehingga peran guru dalam mencapai tujuan pendidikan sangat penting. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar harus mampu menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 2 Gadingrejo, diketahui hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu terdapat 22 dari 61 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 76. KKM ini dijadikan acuan bagi guru, siswa, dan walimurid dalam mengontrol hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa belum mencapai KKM maka siswa tersebut harus mengikuti remedial.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran pada dasarnya adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Jika guru mengajar dengan ulet, sabar, dan sikap terbuka serta siswa memiliki semangat dan dorongan tinggi untuk belajar maka hasil belajarnya akan baik. Tetapi sebaliknya, jika guru dan siswa tidak ada hubungan timbal balik maka hasil belajar siswa akan kurang baik.

Ketidaktuntasan hasil belajar akuntansi yang terjadi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo perlu dilakukan perbaikan dan penerapan pada proses pembelajaran yang harus dioptimalkan. Diduga salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar adalah metode mengajar guru yang masih menggunakan metode langsung sehingga siswa merasa bosan pada kegiatan belajar mengajar.

Saat ini pendidikan dihadapkan pada beberapa persoalan. Beberapa persoalan tersebut antara lain berkaitan dengan rendahnya ketersediaan sarana pembelajaran, mutuproses, dan hasil belajar yang disebabkan oleh rendahnya kreativitas dan dedikasi guru dalam penerapan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan demikian, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh adalah menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat diterapkan seperti NHT dan *Make A Match*. Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik merasa takut dan segan apabila mengemukakan pendapat kepada guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas.

Menurut Huda (2013: 130) model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* merupakan varian dari diskusi kelompok. Model pembelajaran ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok. Menurut Huda (2013: 135) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan pembelajaran yang melibatkan dua orang yang berpasangan untuk mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban yang dipegang oleh masing-masing siswa.

Berdasarkan teori konstruktivisme, belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, kecerdasan adversitas diduga mempengaruhi besarnya hasil belajar. Tingkatan kecerdasan adversitas terbagi menjadi tiga yaitu *climbers, campers, quitters*.

Pelajaran akuntansi materi siklus akuntansi tahap pengikhtisaran pada perusahaan dagang kelas XII IPS memiliki standar kompetensi yaitu memahami penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan dagang. Siswa dituntut untuk mendeskripsikan, membuat, dan menganalisa tahapan pengikhtisaran pada perusahaan dagang. Diduga model pembelajaran NHT dan MM cocok digunakan pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan model pembelajaran NHT menekankan pada kerjasama antar siswa dalam kelompok dan bertukar informasi pada kelompoknya. Sedangkan model pembelajaran MM siswa dituntut secara individu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru untuk mencari pasangan dari kartu soal ataupun kartu jawaban.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM; 2) interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar akuntansi siswa; 3) perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi; 4) perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang; 5) perbedaan hasil belajar akuntansi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variabel-variabel yang lain dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 11). Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2008: 3).

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gadingrejo semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan IPS di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri atas tujuh kelas yaitu sebanyak 224 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster random sampling* sehingga didapat kelas XII IPS sebagai sampel dengan jumlah siswa sebanyak 61 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, tes, dan angket.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data post test siswa pada meteri tahap pengikhtisaran perusahaan dagang dan data angket tentang kecerdasan adversitas siswa. Analisis data kuantitatif menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis dianalisis menggunakan analisis varian dua jalan dan t-test separated varian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji ada tidaknya perbedaan kedua variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* terhadap variabel terikatnya yaitu hasil belajar akuntansi melalui variabel moderatornya yaitu kecerdasan adversitas, maka digunakan analisis varian dua jalan (anava) untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Sedangkan untuk hipotesis ketiga, keempat, dan kelima menggunakan t-test.

Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh $F_{hitung} = 4,791$ dan $F_{tabel} = 4,15$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe NHT dan MM.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus analisis varian dua jalan diperoleh $F_{hitung} = 6,106$ dan $F_{tabel} = 4,15$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t-test separated diperoleh $t_{hitung} = 0,688$ dan $t_{tabel} = 2,105$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain tidak ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climbers*).

Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t-test separated diperoleh $t_{hitung} = 2,449$ dan $t_{tabel} = 2,105$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*campers*).

Hipotesis Kelima

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus t-test separated diperoleh $t_{hitung} = 10,301$ dan $t_{tabel} = 2,105$, kriteria pengujian hipotesis tolak H_0 dan terima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dengan kata lain ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitters*).

Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model NHT dan Model MM

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan model NHT dan model MM. Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Renny Agustiani, 2009. Studi perbandingan hasil belajar akuntansi antara model pembelajaran *number head together* (NHT) dan *studi teams achievements division* (STAD) dengan memperhatikan kemampuan awal siswa pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Bandarlampung tahun pelajaran 2008/2009. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adanya perbedaan hasil belajar akuntansi siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berbeda tipe yang memiliki karakteristik masing-masing dalam pembelajaran. Pada model pembelajaran NHT interaksi yang terjadi antara siswa lebih banyak daripada

model pembelajaran MM, selain itu siswa juga bekerja sama didalam kelompoknya masing-masing sehingga siswa dituntut untuk aktif. Dalam model pembelajaran NHT siswa cenderung berpartisipasi dalam kegiatan belajar seperti bertanya, mengungkapkan ide-ide, dan menanggapi pendapat dari siswa yang lain. Aktivitas ini mendorong mereka untuk tidak hanya belajar bersama tetapi juga saling mengajarkan satu sama lain sehingga kemauan siswa untuk belajar meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Hidayati (2006: 37) bahwa “metode pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, mendorong prestasi belajar siswa menjadi lebih baik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang memiliki berbagai latar belakang dan untuk mengembangkan keterampilan siswa”.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran dimana peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang berbeda diajak belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota saling membantu dan bekerja sama untuk memahami materi pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, dua diantaranya adalah tipe NHT dan MM. Kedua model pembelajaran tersebut memiliki langkah-langkah yang berbeda dan cara belajar yang berbeda guru hanya sebagai fasilitator.

2. Interaksi antara Model Pembelajaran dengan Kecerdasan Adversitas terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014.

Perbedaan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran NHT dan MM cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena kedua model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2001: 173) bahwa “ pada setiap siswa hakikatnya memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan semacam ini dapat membawa akibat perbedaan-perbedaan pada kegiatan yang lain misalnya soal kreativitas, gaya belajar, bahkan juga dapat membawa perbedaan dalam hal prestasi belajar siswa”.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dimana siswa saling bekerja sama. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial” (Ibrahim, 2000: 7).

Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru mendorong siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi saling bekerja sama dan bertukar pikiran dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran kooperatif ini menjadikan anggota kelompok mengalami peningkatan motivasi belajar sehingga penguasaan materi baik secara individual maupun kelompok meningkat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Gagne dalam Suprijono (2013: 2) yang menyatakan bahwa “ belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Proses perubahan disposisi tersebut bukanlah diperoleh langsung , tetapi dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

3. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran NHT dan MM pada Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Tinggi (*Climbers*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar akuntansi antar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi. Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rachma, 2012. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dan *Make A Match* (MM) kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandarlampung tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model NHT dan MM.

Penerapan model pembelajaran apapun yang diterapkan kepada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi tidaklah sulit karena siswa tersebut mudah untuk memahami materi. Begitu juga dengan diterapkannya model pembelajaran tipe NHT dan MM yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM hasil belajar akuntansi siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi tidak ada perbedaan, artinya siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi baik di kelas eksperimen ataupun kontrol sama-sama memiliki nilai yang tinggi.

Manfaat pembelajaran NHT diantaranya adalah pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan budi, kepekaan, dan toleransi. Sehingga siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi, sedang, dan rendah akan semakin memahami materi dengan mengajarkan kepada teman-temannya yang belum paham. Selain itu, pembelajaran NHT juga dapat meningkatkan toleransi sehingga siswa tersebut terus terpacu untuk berbagi saat diskusi kelompok (Lundgren dalam Ibrahim 2000: 18).

Menurut Huda (2013: 42) kelebihan model pembelajaran tipe MM adalah siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan oleh guru kepada siswa melalui kartu, meningkatkan kreativitas belajar siswa, menghindari kejenuhan

siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi dianggap sebagai orang yang mandiri yang bisa mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam hidupnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Stoltz (2004: 88) bahwa pengertian adversitas tertuang dalam tiga bentuk yaitu (1) kecerdasan adversitas sebagai kerangka kerja konseptual yang baru akan digunakan untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. (2) sebagai suatu ukuran untuk mengetahui reaksi seseorang terhadap kesulitan yang dihadapi. (3) seperangkat peralatan yang memiliki landasan ilmiah untuk merekonstruksi reaksi terhadap kesulitan hidup. Kombinasi dari ketiga unsur tersebut adalah pengetahuan baru, tolak ukur, dan peralatan yang praktis merupakan satu kesatuan yang lengkap untuk memahami dan memperbaiki komponen dasar dalam meraih sukses.

4. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran NHT dan MM pada Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Sedang (*Campers*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah menggunakan program SPSS, diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*campers*). Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahfud, 2010. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Antara Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation (GI) dan Tipe Number Head Together (NHT) ditinjau dari Jumlah Indikator yang belum Tuntas pada siswa Kelas X Semester genap SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2009/2010. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan lebih baik jika dibandingkan dengan menggunakan tipe NHT dan ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan jumlah indikator yang belum tuntas ≤ 2 dan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa dengan jumlah indikator yang belum tuntas > 2 .

Aktivitas belajar siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang pada kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran NHT lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Siswa yang pembelajarannya menggunakan model NHT merasa senang dan santai karena mereka sudah memiliki persiapan ketika suatu saat guru memanggil nomor kelompok mereka. Pembelajaran NHT akan membuat siswa untuk bisa bekerja sama dalam kelompok pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang.

Aktivitas belajar siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang pada kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran *Make A match* merasa belum bisa bertoleransi kepada teman-teman yang lainnya karena dalam penerapan model ini,

siswa dituntut untuk mandiri dengan pengembangan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Kagan dalam Ibrahim (2000: 28) menyatakan bahwa dengan melibatkan siswa dalam menelaah bahan, yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

5. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran NHT dan MM pada Siswa yang Memiliki Kecerdasan Adversitas Rendah (*Quitters*)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS, diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar akuntansi antara siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Gadingrejo tahun pelajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran kooperatif tipe MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitters*). Salah satu penelitian yang memperkuat hasil penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Sukendro, 2012. Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *Make A Match* pada Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Negeri 1 Pagar Dewa Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A match*.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* setiap siswa dituntut untuk bekerja secara individu/ mandiri dalam menyelesaikan tugasnya sehingga tidak ada kerjasama antara siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini mengakibatkan tidak adanya dukungan baik secara emosional maupun intelektual seperti dalam model pembelajaran NHT. Penerapan model pembelajaran *make a match* tidak menambah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran karena tidak adanya interaksi secara mendalam untuk menyelesaikan tugas. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Koko (2008) yang berjudul studi komparasi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* dengan metode tanya jawab terhadap efektivitas pembelajaran materi konstitusi negara Republik Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memiliki tingkat efektivitas yang lebih baik dibandingkan dengan tanya jawab. Penerapan model pembelajaran *make a match* terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa lebih aktif.

Jika dalam pembelajaran *make a match* siswa yang pandai dan memiliki kecerdasan adversitas tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah akan mendapatkan nilai yang rendah pula. Sementara dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT baik siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi, sedang, maupun rendah akan berkembang dan pada saat dilakukan tes hasil belajar maka akan mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (2000: 28) yang mengemukakan tiga tujuan

yang hendak dicapai dalam pembelajaran NHT yaitu hasil belajar akademik struktural, pengakuan adanya keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM.
2. Adanya interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
3. Tidak ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas tinggi (*climbers*).
4. Ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas sedang (*campers*).
5. Tidak ada perbedaan hasil belajar akuntansi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan MM pada siswa yang memiliki kecerdasan adversitas rendah (*quitters*).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara
- Hidayati. 2006. *Instrumen dan Alat Bantu*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Huda, Miftahul, dkk. 2013. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNS
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Stoltz, Paul.G. 2004. *Adversity Quotient*. Jakarta: PT. Gramedia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar